

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian pustaka

2.1.1 Profitabilitas

Salah satu informasi terpenting yang harus diketahui oleh investor adalah informasi kinerja keuangan perusahaan emiten. Bahan pertimbangan dalam menganalisis dan menilai posisi dan informasi keuangan, kemajuan serta potensi sebuah perusahaan di masa mendatang diantaranya adalah informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba (Nurmala 2006:35).

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja keuangan menurut Irham Fahmi (2011:239) adalah:

Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan mempergunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard an ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau *GAAP* (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Sedangkan menurut Erich A. Helfert (dalam Wahyu Murti, 2011:48) “kinerja keuangan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu”. Alat untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangannya di samping data-data non keuangan lain yang

bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada. Metode umum yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis kinerja perusahaan di bidang keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan adalah studi tentang informasi yang menggambarkan hubungan diantara berbagai akun dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan serta hasil operasional perusahaan (Nurmala:47).

Menurut James C. Van Horne dan Jhon M. Wachowicz (2012:163) bahwa: *“to evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index, relating two pieces of financial data of two each other”*. Melihat pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa rasio keuangan atau indeks dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya.

Menurut Munawir (2008:79-80) rasio keuangan pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori:

- (1) untuk keperluan pengukuran kinerja keuangan secara menyeluruh (*overall measures*),
- (2) untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (*profitability measures*),
- (3) untuk keperluan pengujian investasi (*test of investment*), dan
- (4) untuk keperluan pengujian kondisi keuangan, antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (*test of financial condition*).

Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang paling sering digunakan karena kemudahannya yang berupa aritmatika sederhana tetapi kemudahan ini

memerlukan interpretasi yang tepat pada hasil akhirnya untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang berguna bagi pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Rasio keuangan suatu perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat dipergunakan oleh para *stakeholders* dengan kepentingannya masing-masing. Menurut Bringham dan Houston (2010:133) “Rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi laporan keuangan”.

Informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat disederhanakan dengan rasio keuangan, ini sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja perusahaan pada tahun tertentu. Menurut pendapat para ahli dapat dikatakan bahwa dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang (Windhu 2013;49).

Para investor adalah mereka yang menerapkan konsep “*think fast and decision fast*” atau berfikir cepat dan mengambil keputusan secara sepat. Karena faktor itu maka investor menginginkan penggunaan rasio keuangan yang dianggap fleksibel dan sederhana namun mampu member jawaban yang mereka inginkan. Chen dan Shimerda (dalam Irham Fahmi, 2011:115) “menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan bagian penting dalam mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan dari suatu entitas”. Sehingga rasio keuangan yang dianalisis adalah yang dianggap secara teoritis dan disesuaikan dengan bukti empiris yang diperoleh dan dihubungkan dengan untuk apa rasio keuangan tersebut dipergunakan dan ditunjukkan (Windhu 2013;50).

Rasio keuangan dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk membandingkan rasio pada saat sekarang dengan rasio pada saat yang akan datang. Adapun bagi investor adalah membandingkan rasio keuangan satu perusahaan/industri dengan perusahaan/industri lain yang sejenis dengan maksud nantinya akan bisa memberikan suatu analisis perbandingan yang memperlihatkan perbedaan dalam kinerja keuangan. Hal ini memberi kemudahan dan kecepatan dalam proses pengambilan keputusan. Irham Fahmi (2011:116) mengatakan bahwa:

Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu: 1) Rasio likuiditas, 2) Rasio solvabilitas, dan 3) Rasio profitabilitas. Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah mempresentatiskan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuan untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas), karena mereka mengharapkan *dividen* dan harga pasar dari sahamnya. Sedangkan menurut Bearley dan Brigham (2008:59):

Profitability is the net result of a number of policies and decisions. The ratios examined thus far provide some information about the way the firm is operating, but the profitability ratios show the combined effect of liquidity management, asset management and debt management on operating result.

Maksudnya profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan. Rasio ini memberikan beberapa informasi tentang cara perusahaan beroperasi, tetapi rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari manajemen

likuiditas, manajemen aset dan manajemen utang pada hasil operasi. Menurut Harahap (2008:305) “Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Melihat dari paparan diatas profitabilitas dalam hal ini *return on equity* merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. ROE dapat dijadikan ukuran bagi para pemegang saham untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan (Windhu 2013;59).

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Syamsuddin (2009:90) “ukuran yang sering dipakai untuk menilai sukses atau tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaan adalah laba yang diperoleh oleh perusahaan, untuk menghitung laba dapat menggunakan rasio profitabilitas”. Menurut Irfan Fahmi (2013:135) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi” (Entris:2013:51).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan Menurut Michelle & Megawati (2005) Profitabilitas merupakan

kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan (Entris:2013:52).

Selain menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan juga dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham, (Mardiyanto 2009:196).

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Seperti diungkapkan oleh Giulio Battazzi, Angelo Secchi, and Federico Tamagni (July 2008) dalam jurnalnya yang berjudul "*Productivity, Profitabilty, and Financial Performance*" menyatakan bahwa

A comparative analysis of two crucial dimensions of firms performance: profitability and productivity, and find independently from the particular sector of activity and from financial conditions, there seems to be weak market pressure and little behavioral inclination for the more efficient and more profitable firms to grow faster.

Maksudnya adalah analisis komparatif memiliki dua dimensi penting dalam kinerja perusahaan yaitu ; 1.Profitabilitas dan 2. Produktifitas kedua hal tersebut dapat memberikan kecenderungan perilaku untuk perusahaa lebih efisien dan lebih

menguntungkan untuk tumbuh lebih cepat (Entris:2013:53). Berdasarkan pendapat para ahli, dapat di katakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan ddalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan modal sendiri dari aktivitas perusahaan itu sendiri.

2.1.1.2 Alat Ukur Profitabilitas

Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan (Supriyono. 1999:56).

Ada beberapa pengukuran kinerja terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri.nSecara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan (Windhu 2013:57).

Menurut Ahmad kamaruddin (2004:26) Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba-rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan *financial report* yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, struktur permodalan, aliran kas, kinerja keuangan dan informasi lain yang mempunyai relevansi dengan laporan keuangan perusahaan (Windhu:2013:58).

Profitabilitas keuangan perusahaan sudah tentu merupakan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangannya, oleh sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya (Entris 2013:59).

Rasio profitabilitas (siswanto sutojo 2008:125) “merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2008:197) dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan

kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Rasio Profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen (Syaiful 2012:45).

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna (Windhu 2013:61).

Rasio keuntungan atau profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam prakteknya, menurut Kasmir (2008 : 199) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- 1) *Profit margin (profit margin on sales)*
- 2) *Return on Assets (ROA)*
- 3) *Return on equity (ROE)*
- 4) Laba per lembar saham

2.1.1.3 Return On Equity (ROE)

Menurut Sutrisno (2009:78) “ *Return On Equity* ini sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang di miliki, sehingga ROE ini ada yang menyebutkan sebagai Profitabilitas modal sendiri”. Analisis ROE ini berguna untuk menarik investor untuk melakukan investasi. Sedangkan bagi investor, analisis ROE sangat berguna karena dengan analisis ini investor dapat mengetahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan (Syaiful 2012:53).

Pengertian *Return On Equity* (ROE) menurut Kasmir, (2012:204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012:98), adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk mencari ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012:204)

Rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan total modal sendiri yg dimiliki. Dari pengertian-pengertian ROE diatas dapat diartikan, jika *Return On Assets* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para

pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syaiful 2012:56).

Pangabeian (2005:3) menyatakan bahwa: “*Return On Equity (ROE)* yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas merupakan salah satu dari dua faktor dasar dalam menentukan pertumbuhan tingkat pendapatan perusahaan”. Masih menurut Pangabeian, ada dua sisi dalam menggunakan ROE, kadang diasumsikan bahwa ROE yang akan datang merupakan perkiraan dari ROE yang lalu, tetapi ROE yang tinggi dimasa lalu tidak menjamin ROE yang akan datang masih tetap tinggi(Syaiful 2012:57).

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2009:185) *Return On Equity (ROE)* bisa dipecah lagi kedalam beberapa komponen yaitu: “1. *Return On Asset (ROA)* dan 2. *Leverage*”.

Berikut ini penjelasan di atas :

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki

2. *Lverage*

Lverage yang disesuaikan *Lverage* yang disesuaikan mencerminkan efek penggandaan penggunaan hutang dan saham preferen untuk menaikan *return* ke pemegang saham. *Lverage* yang disesuaikan merupakan hasil perkalian antara *common earning leverage* dengan *lverage* struktur modal. *Common earning leverage* mencerminkan

proporsi laba bersih yang menjadi hak pemegang saham biasa dari jumlah total laba bersih operasional. Sedangkan *lverage* struktur modal mencerminkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh saham sendiri. ROE akan semakin besar apabila ROA tinggi atau *lverage* yang disesuaikan tinggi.

Berdasarkan pendapat para ahli. Dapat dikatakan bahwa *return on equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih perusahaan dengan aset bersih perusahaan (ekuitas atau modal) dengan menggunakan modal sendiri yang di miliki.

2.1.2 Saham dan Harga Saham

2.1.2.1 Pengertian Saham

Bagian dari efek yang paling banyak diperdagangkan pada pasar modal adalah saham. Menurut Sunariyah (2007:126) yang dimaksud dengan saham adalah: “Surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas. Saham menyatakan bahwa Pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut”. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:5) pengertian saham adalah :

Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Melihat pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh ahli, dapat dikatakan

saham merupakan penyertaan atau bukti kepemilikan atas *asset* perusahaan, dengan konsekuensi menanggung risiko perusahaan walaupun hanya terbatas pada modal yang disetor (Entris 2013:61).

2.1.2.2 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor. Menurut Rusdin (2008:66): “Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan nawar menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual saham tersebut, maka akan bergerak turun”.

Menurut Martono (2007: 13) harga saham didefinisikan sebagai berikut: “Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi,pendanaan (termasuk kebijakan deviden) dan pengelolaan aset”

Harga saham merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.(Jogiyanto (2003:88))

Dari pengertian-pengertian di atas dapat diartikan bahwa harga saham terbentuk atas berbagai macam faktor. Salah satunya yaitu permintaan dan penawaran pasar atas saham tersebut.

Menurut Dev Group on Researsch (2008:9) mengemukakan bahwa ada beberapa jenis harga saham, yaitu:

1. Harga saham sektoral
2. Yaitu harga saham yang tergabung dalam sektor-sektor tertentu yang ada di BEI.
3. Harga saham gabungan
Yaitu harga saham semua perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Harga saham individual
Yaitu harga saham dari masing-masing saham terhadap harga dasarnya.
5. Harga saham LQ-45
Harga saham dengan 45 saham unggulan yang terlikuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang tertinggi.
6. Harga saham JII
Yaitu harga saham perusahaan menurut syariat islam.
7. Harga saham Kompas 100
Yaitu harga saham perusahaan yang tergabung dalam 100 besar perusahaan pilihan menurut harian surat kabar Kompas.

Menurut keterangan di atas bahwa saham memiliki jenis yang berbeda, hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam mengklasifikasikan saham di pasar modal dan memudahkan BEI untuk memantau perkembangan setiap jenis saham yang ada. Berdasarkan pendapat para ahli. Dapat dikatakan bahwa harga saham adalah harga jual beli yang berlaku di pasar efek yang ditentukan pada tingkat penawaran dan permintaan itu sendiri dan harga saham itu juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri.

2.1.2.3 Penilaian Harga Saham

Menurut Sunariyah (2006: 168-179) ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk menilai harga suatu saham, ada dua pendekatan yang sering digunakan yaitu: “1. Pendekatan tradisional dan 2. Pendekatan portofolio modern”.

Berikut ini penjelasan dari pendekatan tersebut di atas:

1. Pendekatan tradisional untuk menganalisis surat berharga saham ada dua yaitu:

- a. Analisis Teknikal

merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti: harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham gabungan dan individu, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Oleh sebab itu, pendekatan ini juga disebut pendekatan analisis pasar atau analisis internal.

b. Analisa Fundamental

Pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para investor atau analisis. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu keuntungan yang diharapkan dan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang. Harga pasar saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya.

2. Pendekatan portofolio modern

Pendekatan ini menekankan pada aspek psikologi bursa dengan asumsi hipotesis mengenai bursa, yaitu hipotesis pasar efisien. Pasar efisien diartikan bahwa harga-harga saham yang terefleksikan secara menyeluruh pada seluruh informasi yang ada di bursa (Syaiful 2012:53).

2.1.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Menurut Alwi (2003:87) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham, yaitu: 1. Faktor internal dan 2. Faktor eksternal. Berikut ini penjelasan kutipan di atas:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, revisi kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen, seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per share*, *Dividen per share*, *Price earning ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets (ROA)* dan *Return on equity (ROE)*.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs asing, inflasi, serta berbagai regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, volume atau harga saham perdagangan, dan pembatasan *trading*.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Dwi Murtiningsih (2011) meneliti pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap tingkat harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010. Hasil dalam penelitian ini adalah secara parsial, variabel ROA, ROE dan DER tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel NPM dan EPS mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Irfan Firmansyah (2014) meneliti pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa baik secara parsial maupun simultan variabel ROA dan ROE dan NPM berpengaruh terhadap harga saham.

Achmad Husaini (2012) meneliti pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya variabel ROA dan EPS yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap harga saham. ROA memiliki pengaruh yang dominan terhadap harga saham.

Sri Wahyuni (2012) meneliti pengaruh NPM, ROE dan EPS terhadap harga saham industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap harga saham. EPS dan ROE memiliki pengaruh yang dominan terhadap harga saham. Dari keempat variabel independen *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (harga saham) adalah ROA dengan hasil pengujian t hitung $>$ t tabel ($4,278 > 1,996$) dan EPS t hitung $>$ t tabel ($2,983 > 1,996$) sehingga H_0 ditolak, ini berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Dewi Yunika Purnomo	pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2001-2006	Kuantitatif	Penelitian ini mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Indah Nurmalasari	Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2005-2008	Kuantitatif	Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata rasio profitabilitas secara umum yang terjadi dari ROA, ROE, NPM dan EPS menunjukkan bahwa keempat rasio profitabilitas memiliki dampak yang positif untuk perubahan harga saham.
3	Gatiningsih	Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan debt equity ratio (DEB) terhadap harga saham	Kuantitatif	Menunjukkan bahwa ROA, ROE, DEB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

No	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
4	Dwi Murtiningsih (2011)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) terhadap tingkat harga saham pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010	Kuantitatif	Secara parsial, variabel ROA, ROE dan DER tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel NPM dan EPS mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
5	Irfan Firmansyah (2014)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012	Kuantitatif	Secara parsial maupun simultan variabel ROA dan ROE dan NPM berpengaruh terhadap harga saham.
6	Indah Nurmalasari	Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2005-2008 (JURNAL)	Kuantitatif	Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata rasio profitabilitas secara umum yang terjadi dari ROA, ROE, NPM dan EPS menunjukkan bahwa keempat rasio profitabilitas memiliki dampak yang positif untuk perubahan harga saham.

Sumber: dari berbagai jurnal dan skripsi yang telah

2.1.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat di katakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan modal

sendiri dari aktivitas perusahaan itu sendiri. ROE merupakan ”Perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dapat dikatakan bahwa ROE adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan”. Dengan hal ini dapat di katakana bahwa perusahaan memerlukan profitabilitas untuk bisa mengukur sejauh mana perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan (Entris 2013:67).

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para *investor* atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Menurut Brigham (1993:79) *“Profitability is the net result of a large number of policies and decision. The ratio examined thus far reveal some interesting thing about the wry the firm operates, but the profitability ratio show the combined objects of liquidity, asset management, and debt management on operating mult.”*

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangannya. Pelaksanaan fungsi keuangan tersebut diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan laba. Laba yang diperoleh diharapkan

mampu meningkatkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka makin tinggi juga harga saham perusahaan tersebut (Windhu 2013:65).

Harga saham merupakan cermin dari kondisi suatu perusahaan. Kondisi suatu perusahaan dikatakan baik jika perusahaan mampu memberikan gambaran keuntungan kepada investor atas investasi yang ditanamkannya. Gambaran tersebut dapat diketahui dengan menilai kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Dalam menilai laporan keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio profitabilitas (Windhu 2013:66). Berdasarkan pendapat para ahli. Dapat di katakan bahwa harga saham adalah harga jual beli yang berlaku di pasar efek yang ditentukan pada tingkat penawaran dan permintaan itu sendiri dan harga saham itu juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri.

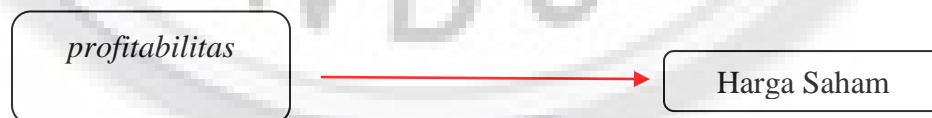
Berdasarkan pendapat para ahli. Dapat dikatakan bahwa *return on equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih perusahaan dengan aset bersih perusahaan (ekuitas atau modal) dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. Menurut Sutrisno (2009:78) Rasio tersebut sering digunakan oleh para investor sebagai tolak ukur untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan, karena rasio tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, dimana sebagian laba tersebut akan dibagikan kepada investor dalam bentuk deviden. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sawir (2005:18) bahwa “Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan

dan keputusan manajemen. Rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan dan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan”.

Teori yang menyatakan hubungan antara ROE (*return on equity*) dengan harga saham adalah Brigham dan Houston (2010:133) menyatakan bahwa jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham. Dan hal ini di dukung dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Irfan Firmansyah (2014) meneliti pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan variabel ROA dan ROE dan NPM berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



2.1.5 Pengembangan Hipotesis

Sugiyono (2009:93) menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang

dikemukakan baru berdasarkan teori yang peneliti peroleh, belum berdasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan dan analisis data. Maka dari itu, berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah peneliti kemukakan sebelumnya maka hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap harga saham

